

# RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

Siti Hajar N. Aepu<sup>1\*</sup>, Yulianti Bakari<sup>1</sup>, Jeane Claudia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Antropologi Fisip Universitas Tadulako

\*Email: hajarfarel@rocketmail.com

## ABSTRACT

*This study discusses vaccination, where the government's efforts to protect the health of its citizens from the Covid-19 virus are carried out simultaneously in Indonesia. This study aims to describe and analyze the extent of public knowledge and experience of the Covid-19 vaccination program and the response shown by the community to accept or reject the vaccination. Qualitative research method with the stages of observation and in-depth interviews as well as conducting a literature review related to the research focus. The results showed that the knowledge and experience of the people of Moengko Baru Village about vaccination was still lacking and varied, where more information was obtained from social media, mass media so that they believed in hoax news circulating and would indirectly affect the response to behavior, attitudes and actions in vaccinating. However, some people already have good knowledge of the vaccination and are willing to be vaccinated for health and for immunity against diseases/viruses. The Government of Poso Regency has carried out a socialization program in the community so that the public better understands the importance of vaccination in the formation of herd immunity or group immunity.*

**Keywords:** Knowledge, Response, Covid-19 Vaccination

## ABSTRAK

Kajian ini membahas vaksinasi, di mana upaya pemerintah dalam melindungi kesehatan warganya dari virus covid-19 dengan upaya melakukan program vaksinasi serentak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pengetahuan dan pengalaman masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 dan respon yang ditunjukkan masyarakat dalam menerima ataupun menolak pemberian vaksinasi tersebut. Metode penelitian kualitatif dengan tahapan observasi dan wawancara mendalam serta melakukan kajian pustaka terkait fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman masyarakat Kelurahan Moengko Baru tentang vaksinasi masih sangat kurang dan beragam, di mana informasi yang lebih banyak didapatkan dari media sosial ataupun media massa sehingga lebih mempercayai berita-berita hoaks yang beredar dan secara tidak langsung akan mempengaruhi respon terhadap perilaku, sikap dan tindakan dalam melakukan vaksinasi. Akan tetapi sebagaimana masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi tersebut dan bersedia divaksin untuk kesehatan dan untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit/virus. Pemerintah Kabupaten Poso sudah melakukan program sosialisasi pada masyarakat agar masyarakat lebih memahami begitu pentingnya melakukan vaksinasi dalam pembentukan *herd immunity* atau kekebalan kelompok.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Respon, Vaksinasi Covid-19

**Submisi:** 18 Februari 2022

## Pendahuluan

Menurut WHO Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit terjadi pada manusia dan hewan. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan

tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai lebih serius seperti sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan muncul di Wuhan China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe*

*Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), sehingga penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 atau disingkat Covid-19 (Nurul Hidayah Nasution, Arinil Hidayah, 2021).

Di Indonesia, sebagai upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang efektif dari penularan Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan izin pelaksanaan pemberian vaksinasi Covid-19 setelah melewati tahap uji klinis dan mendapatkan rekomendasi dari BPOM, MUI dan Kemenag. Penyuntikan perdana diawali oleh Presiden Joko Widodo dengan vaksin Covid-19 coronaVac buatan perusahaan asal China, Sinovac menandai program vaksinasi di Indonesia (CNN Indonesia, Rabu 13 Januari 2021). Ada 4 produsen calon vaksin yang telah masuk fase uji klinis dan masih berlangsung yakni Sinovac, Sinopharm dan Cansino dari Tiongkok kemudian AstraZeneca dari Inggris (Kesehatan et al., 2021). Beberapa vaksin yang telah mendapatkan percepatan izin penggunaan dan edar dalam masa darurat di antaranya adalah Vaksin CoVac dan CanSino (Armanto Makmun, 2020).

Berkaitan dengan penanganan pandemic Covid-19 di Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah-langkah dalam rangka melindungi kesehatan warga negara. Mulai dari menetapkan status darurat kesehatan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), melaksanakan kewajiban pemerintah dalam rangka 3T (*testing, tracing, treatment*), membangun rumah sakit darurat bahkan hingga melakukan pembatasan pada berbagai wilayah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (Farina Gandryani, 2021).

Kemudian, upaya pemerintah dalam melindungi kesehatan warga negara Indonesia adalah pelaksanaan vaksinasi yang sudah dimulai pada tanggal 13 Januari

tahun 2021 dengan diawali penerima vaksin pertama adalah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. selanjutnya tahapan vaksinasi yang dilakukan pemerintah sebagai berikut : tahap 1 yaitu tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani Pendidikan Profesi Kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan. Tahap 2 (bagian 1) yaitu : petugas pelayanan publik yaitu TNI/Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), aparat hukum, dan petugas pelayan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, Perusahaan Listrik Negara dan Perusahaan Daerah Air Minum serta petugas lain yang terlibat langsung yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tahap 2 (bagian 2) yaitu : kelompok usia lanjut  $\geq 60$  tahun. Tahap ke 3 yaitu menyasar masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi. Tahapan ke 4 yaitu sasaran masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2021).

Dalam permulaan kebijakan program vaksinasi di Indonesia, malah sebaliknya melahirkan problematika baru di tengah sebagian besar masyarakat di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah, yakni Kabupaten Poso, keraguan mengenai bagaimana efektifitas program vaksinasi Covid-19 dalam mencegah dan melindungi tubuh dari penularan virus ini untuk jangka waktu panjang, sebagaimana banyak media massa dan media sosial menginformasikan pesan disinformasi dan misinformasi tentang vaksin; sehingga berpotensi untuk mempengaruhi tingkat kekhawatiran dan rasa kepercayaan. Sistem-sistem nilai dan kepercayaan struktur sosial dan dalam proses kognitif masyarakat juga mempengaruhi penerimaan terhadap program vaksinasi Covid-19. Pada umumnya semua orang bersifat etnosentrisme; terikat pada kepercayaan tradisional, menganggap bahwa cara-cara itu

adalah sama, bahkan lebih baik sehubungan dengan kompleks kepercayaan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan makanan, kesehatan dan penyakit (Foster, 1986).

Berbagai mitos, kepercayaan, hoaks, dan fakta yang beredar mengenai vaksin Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong adanya respon yang berbeda-beda. Berbagai hasil penelitian di antaranya Kemenkes (2020) berdasarkan survei daring yang dilakukan di 514 kabupaten kota, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 secara gratis, 8 persen menolak dan 27 persen sisanya ragu dan daerah Sulawesi tingkat penerimaan yang lebih rendah. (Tim Peneliti Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, 2021) menyatakan alasan utama adalah ragu atas keamanan vaksin, dan beralasan agama, akan tetapi kedua penelitian terdahulu ini memiliki kelemahan yakni, tidak melakukan pendalaman secara empiris dari perspektif peneliti sehingga penelitian tersebut perlu kajian lebih lanjut terutama di wilayah Sulawesi Tengah, Kabupaten Poso. Hal inilah yang kemudian harus dipahami dan menjadi dasar permasalahan dilakukannya penelitian ini. Pertama, sejauh mana pemahaman atas pengetahuan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19. Kedua, bagaimanakah respon yang ditunjukkan, apakah mereka menerima atau menolak program vaksinasi Covid-19 ditengah kekhawatiran dan beragam persepsi terhadap program vaksinasi terutama yang tergolong rentan khususnya kelompok pekerja dan penduduk > 60 tahun ke atas.

### **Tinjauan Pustaka Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek), misalnya pengetahuan tentang benda, tentang tumbuh-tumbuhan, tentang binatang, tentang manusia, atau pengetahuan tentang peristiwa peperangan. Kegiatan mengetahui merupakan kegiatan

mental yaitu kegiatan akal pikir. Untuk memperoleh pengetahuan, pertama-tama manusia berusaha mencerpap berbagai hal yang dialaminya, yang diindera, yang dirasakan, yang dikehendaknya dan yang dipikirkannya (Gunsu Nurmansyah, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata (melihat) dan telinga (mendengar) perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibandingkan dengan perilaku yang biasa berlaku. Pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga indikator; yaitu pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (Suprpto, 2021: 17).

Pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Untuk memahami lebih mendalam tentang pengetahuan, kita perlu memahami tindakan mengetahui. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh manusia memiliki akibat atau hasil, demikian juga tindakan mengetahui tentu saja menghasilkan sesuatu yaitu pengetahuan (Gunsu Nurmansyah, 2019).

### **Respon, Perilaku dan Pengambilan Keputusan.**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita dengan sesuatu

atau menyebabkan kita menolak sesuatu. Sikap dapat dipandang sebagai predisposisi untuk bereaksi dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang dan konsep apa saja. Ada beberapa asumsi yang mendasari pendapat tersebut yaitu: sikap berhubungan dengan perilaku, sikap yang berkaitan erat dengan perasaan seseorang terhadap objek, sikap adalah konstruksi yang bersifat hipotesis, artinya konsekuensinya dapat diamati. Tetapi sikap itu tidak dapat dipahami (Suprpto, 2021 :18).

Sebagaimana dikemukakan oleh Foster dan Anderson (Dewi Murdiyanti Prihatin dan Nunung Racmawati, 2018 : 16) kesehatan berhubungan dengan perilaku. Perilaku sehat dapat dipandang sebagai suatu respon rasional terhadap intim dan tidak dapat ditawar-tawar lagi antara penyakit, obat-obatan dan kebudayaan. Teori penyakit termasuk di dalamnya etiologi, diagnosis, prognosis, perawatan, dan perbaikan atau pengobatan keseluruhannya adalah bagian dari kebudayaan. Bagi para antropolog banyak hal yang bisa mereka garap dalam ilmu kesehatan, baik lembaga atau masyarakat.

Untuk menggambarkan tentang respon masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19, lebih tepat jika menggunakan teori pengambilan keputusan. Asumsi dasar Gladwin (Mamar, 2013 : 68) adalah bahwa setiap individu dalam masyarakat senantiasa dapat mengambil keputusan untuk menentukan satu pilihan dari sekian banyak pilihan yang tersedia, di mana dalam proses tersebut, setiap orang melakukan seleksi dari berbagai aspek kemudian memutuskan mana yang terbaik. Rogers dan Shoemakers (Mamar, 2013 : 69) merumuskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan ada beberapa tahap antara lain (1) pengenalan (di mana seseorang mengenal informasi program vaksinasi Covid-19; (2) persuasi, di mana seseorang membentuk sikap dalam merespon program tersebut; (3) keputusan, di mana seseorang terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk

menerima atau menolak; dan (4) konfirmasi.

Lebih lanjut dijelaskan pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Atmosudirdjo 1982 (Cicilia Rindi Antika, 2021) bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu tahapan akhir dari sebuah proses pemikiran atas suatu masalah dengan cara menjatuhkan pilihan pada alternatif yang ada. Proses pembuatan keputusan atau *desicion making* adalah sebuah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan atas situasi-situasi yang tidak pasti.

### **Konseptualisasi Penelitian**

Dasar penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran serta analisis terperinci mengenai respon masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 yang mana memberi gambaran pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 kemudian respon masyarakat dalam menerima atau menolak program vaksin yang sudah digalakkan pemerintah. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Moengko Baru Kabupaten Poso, sebagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi dengan jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 dan tingkat penerimaan vaksin lebih rendah serta rentan terpengaruh oleh informasi/berita-berita hoaks mengenai program vaksinasi. Dari hasil pengamatan awal, tanggal 4 September 2021 pernah dilakukan program vaksinasi di Kelurahan Moengko Baru dari jatah 80 orang vaksin yang mendaftar sekitar 100 orang. Kelompok vaksin terbanyak adalah pemuda (pendatang) yang sedang menempuh pendidikan, yang kedua adalah pelayan publik dan umum serta yang ketiga lansia. alasan utama rendahnya keterlibatan masyarakat terhadap penerimaan program vaksinasi adalah keraguan masyarakat.

Penelitian ini selain dilakukan di lokasi penelitian, juga dilakukan di beberapa instansi terkait, yakni Dinas Kesehatan Kabupaten Poso dan Puskesmas mewakili pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait pelayanan program

vaksinasi Covid-19. Subjek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Moengko Baru dengan kategori kelompok rentan yaitu kelompok pekerja dan lansia (usia 55 tahun ke atas) dengan jumlah sekitar 235 jiwa dari total keseluruhan penduduk sebanyak 1.510 jiwa. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait fokus penelitian.

## Hasil Penelitian

### Pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

#### Apa itu vaksinasi dan vaksin

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya, dan telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif pada penyakit tertentu (Kemenkes, 2021). Lanjut dijelaskan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yaitu merupakan situasi di mana sebagian besar masyarakat terlindung/kebal terhadap penyakit tertentu. Melalui kekebalan kelompok, akan timbul dampak tidak langsung (*indirect effect*) yaitu turut terlindunginya kelompok masyarakat yang rentan dan bukan merupakan sasaran vaksinasi. Kondisi tersebut hanya dapat di capai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata (Kemenkes, 2021),

Vaksin Covid-19 yang tersedia saat ini membutuhkan dua dosis vaksinasi. Dosis pertama ditujukan agar sistem kekebalan tubuh dapat mengenali virus, sedangkan dosis kedua bertujuan untuk meningkatkan respon kekebalan tubuh. Membutuhkan dua dosis vaksinasi untuk mendapatkan perlindungan optimal dan perlu menerima

jenis vaksin yang sama pada dosis pertama dan dosis kedua.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Moengko Baru mengenai Covid-19 dan vaksinasi masih sangat rendah karena masyarakat sebagian hanya mengetahui informasi tentang Covid-19 dan vaksinasi hanya melalui media sosial (Facebook, Instagram, YouTube dan Watshapp) dan juga menonton siaran yang disiarkan lewat televisi dan radio, namun masyarakat belum memahami betul seperti apa virus tersebut dan pentingnya vaksinasi untuk membentuk imunitas tubuh seperti penjelasan di atas, kurangnya pemahaman masyarakat sehingga menyebabkan respon untuk melakukan vaksinasi masih kurang. Pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Untuk memahami lebih mendalam tentang pengetahuan, kita perlu memahami tindakan mengetahui. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh manusia memiliki akibat atau hasil, demikian juga tindakan mengetahui tentu saja menghasilkan sesuatu yaitu pengetahuan (Gunsu Nurmansyah, 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh informan (masyarakat) yaitu:

*“Pengetahuan terkait vaksinasi, saya biasa hanya mendengarkan siaran berita di televisi, biasa juga di posting teman-teman di Watshapp group, Facebook, Instagram dan YouTube. Berita yang saya dengar juga bervariasi terkait Covid-19 maupun tentang vaksinasi dan juga saya kurang paham tentang apa pentingnya vaksinasi untuk kesehatan dan covid-19. Kalau sosialisasi dari pemerintah setempat ada tapi waktu itu saya tidak ikut karena ada urusan sehingga saya tidak dengar langsung apa yang dikatakan oleh pemerintah tingkat kelurahan waktu itu”* (Wawancara September 2021).

Lebih lanjut dikatakan oleh informan terkait vaksinasi yaitu:

*“Saya juga banyak tahu tentang vaksinasi ini dari berita yang disiarkan di televisi jadi saya mendengarkan berita-berita yang dishare tersebut, memang sih saya juga masih kurang paham akan vaksinasi ini, cuma dengar-dengar begitu saja dari berita vaksinasi yang beredar dan juga masyarakat atau teman-teman cerita, sosialisasi dari pemerintah ada tapi belum merata ke seluruh masyarakat”* (Wawancara, September 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata (melihat) dan telinga (mendengar) perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibandingkan dengan perilaku yang biasa berlaku, pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuk sikap dan tindakan. Dengan teori ini bahwa masyarakat Kelurahan Moengko Baru membentuk sikap dan tindakan dari pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan seperti melihat, mendengar berita-berita tentang vaksinasi baik melalui media sosial, media *online*, maupun media massa yang setiap saat memberi informasi terkait program vaksinasi yang sedang berlangsung dan menghimbau kepada masyarakat agar bersedia melakukan vaksinasi. Selanjutnya diutarakan oleh informan di bawah ini:

*“Vaksinasi sangat baik untuk kesehatan tubuh dan dalam pembentukan kekebalan imunitas, saya sering membaca berita dengan baik, mencerna dan saya juga tidak percaya hoaks begitu saja karena di masa pandemi ini tentu banyak hoaks yang beredar olehnya harus pintar-pintar juga dalam menerima/membaca berita yang beredar, namun juga banyak*

*masyarakat yang di sini langsung percaya dengan berita hoaks yang beredar”* (Wawancara September 2021).

Apa yang diungkapkan oleh informan di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang Covid-19 maupun vaksinasi menurut masyarakat beragam, ada yang mengetahui vaksinasi dengan baik, ada yang lebih mempercayai hoaks yang beredar, ada juga yang tidak mengerti dan tidak memahami sama sekali dengan program vaksinasi ini, kemudian dari pengetahuan yang rendah akan berakibat pada ketidakmauan dalam melakukan vaksinasi dan mereka yang memiliki pemahaman yang baik, juga akan berpengaruh terhadap kesediaan melakukan vaksinasi.

Dalam paradigma fenomenologi, penggambaran tentang apa yang dilihat dan apa yang dirasakan dan diketahui dalam *“Immediate awareness and experience”* membawa pada upaya mengungkap kesadaran fenomenal melalui ilmu pengetahuan dan filsafat, menuju ke *absolute knowledge of the absolute*. Menurut Hegel fenomenologi dapat diartikan sebagai pengetahuan sebagaimana pengetahuan tersebut tampil atau hadir terhadap kesadaran. Segala sesuatu yang ditangkap oleh kesadaran manusia berhak untuk diterima sebagai fenomena dan layak untuk diakui. Dengan kata lain, fenomena murni meliputi semua hal yang dialami manusia baik yang bersifat fisik maupun non-fisik (Imalia Dewi Asih, 2005).

Dari pemahaman masyarakat terhadap apa yang dirasakan dan diketahui membawa upaya kesadaran dalam melakukan aktivitas, seperti pada masa pandemi ini dalam pengamatan tim peneliti bahwa masyarakat sangat memahami dan mencoba berteman dengan situasi pandemi ini karena masyarakat Kelurahan Moengko Baru mematuhi protokol kesehatan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

*“Kami di Kelurahan Moengko Baru, selalu mematuhi protokol kesehatan dan bahkan kami sudah berteman dengan pandemi ini. Seperti kemana-mana kami pergi pasti selalu memakai masker, selalu mencuci tangan dengan air bersih maupun menggunakan handsanitisir, kami juga menghindari kerumunan, dan juga bisa dilihat di setiap RT/RW dan bahkan di setiap sudut atau depan rumah masyarakat di sini tersedia tempat mencuci tangan disertai sabun. Dan kami juga sudah jarang keluar-keluar rumah agar supaya di kelurahan kami ini tidak ada yang terkonfirmasi virus ini”* (Wawancara September, 2021).

Penuturan di atas, di mana masyarakat Kelurahan Moengko Baru sebenarnya sudah berteman dengan situasi pandemi Covid-19, artinya masyarakat juga peduli dari apa yang dilihat dan apa yang dirasakan selama masa pandemi ini, semuanya serba susah apalagi dalam hal mencari pekerjaan karena banyak usaha yang terpaksa tutup dan tidak menerima karyawan, serta sulitnya mencari pekerjaan lain, akan tetapi masyarakat memahami dan berusaha berdiam di rumah dengan mengerjakan pekerjaan dari dalam rumah, dan program vaksinasi sangat baik untuk pembentukan imunitas dalam tubuh, kebanyakan yang divaksin di Kelurahan Moengko Baru adalah masyarakat yang akan mencari pekerjaan di tempat lain.

### **Respon Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19**

Vaksinasi merupakan program dari pemerintah yang diberikan kepada seluruh Warga Negara Indonesia agar bersedia divaksin demi kesehatan dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Sebagaimana data yang diperoleh bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Moengko Baru banyak mempercayai hoaks yang beredar di sosial media maupun di media

massa tentang vaksinasi dan efek yang diderita setelah vaksinasi, hal ini diterima masyarakat begitu saja sehingga akan berpengaruh terhadap respon dan perilaku dalam melakukan vaksinasi. Sebagian masyarakat tidak mempercayai hoaks dan tetap berusaha melakukan vaksinasi. Beredarnya berita-berita negatif tentang Covid-19 dan vaksin akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menentukan kesiapan mereka untuk mengikuti program vaksinasi tersebut. seperti yang diutarakan oleh salah satu informan bahwa:

*“Saya tidak bersedia divaksin karena takut terjadi apa-apa setelah divaksin, nanti kalau saya meninggal siapa yang urus anak dan istri saya dan apakah pemerintah akan menjamin kehidupan anak istri saya, karena banyak kejadian setelah divaksin meninggal dan itu yang membuat saya tidak mau divaksin dan takut karena kasian anak dan istriku nanti, apalagi saya hanya sebagai penjual ikan di rumah makan, dengan berita-berita yang beredar membuat saya takut duluan dan parno duluan tentang program vaksinasi ini. Kalau memang saya mau divaksin nanti-nanti dulu belum sekarang. Saya masih trauma lihat dan dengar-dengar berita di mana-mana yang berkaitan dengan Covid-19 dan vaksinasi yang tidak aman”* (Wawancara November 2021).

Ungkapan informan di atas berdasarkan teori pengambilan keputusan adalah tepat, di mana bahwa setiap individu dalam masyarakat senantiasa dapat mengambil keputusan untuk menentukan satu pilihan dari sekian banyak pilihan yang tersedia, di mana dalam proses tersebut, setiap orang melakukan seleksi dari berbagai aspek kemudian memutuskan mana yang terbaik menurutnya. Informan di atas menentukan pilihannya tidak mau divaksin atau tidak bersedia melakukan vaksinasi dengan alasan ketakutan nanti

terjadi apa-apa setelah divaksin, hal ini berdasarkan dengan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut dijelaskan oleh informan bahwa:

*“Vaksinasi bagi saya adalah hal yang baik untuk dilakukan karena membentuk imunitas dalam tubuh kita, jadi menurut saya dengan adanya Covid-19 ini kita harus divaksin agar mengurangi penyakit kronis dalam tubuh dan mengurangi rasa sakit jika terkena virus ini, saya juga merespon dengan baik program pemerintah dalam pemberian vaksinasi kepada semua masyarakat dengan tahapan-tahapan penerimaan vaksin yang diprioritaskan terlebih dahulu sampai pada masyarakat biasa”* (Wawancara September 2021).

Berbeda yang diungkapkan informan di atas, bahwa dengan mengikuti perkembangan vaksinasi Covid-19 dengan baik tanpa harus mempercayai berita-berita hoaks yang beredar, maka pengambilan keputusan dengan bersedia melakukan vaksinasi tanpa ragu-ragu. Respon atas sikap dan perilakunya menunjukkan respon yang baik sehingga pengambilan keputusan adalah hal yang sudah dipikirkan matang-matang dan tanpa ragu-ragu lagi dalam menentukan sebuah pilihan.

Hanafi, 1986 (Mamar, 2013: 69) merumuskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan ada beberapa tahapan, yakni tahap (1) pengenalan, di mana seseorang/masyarakat mengenal informasi program vaksinasi Covid-19; (2) persuasi, di mana seseorang membentuk sikap dalam merespon program tersebut; (3) keputusan, di mana seseorang terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerima atau menolak; (4) konfirmasi, atas keputusan yang sudah diambil dengan bijak.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Poso telah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar bersedia untuk divaksin dan juga berupaya memberikan

sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yang dimaksud, pemerintah memerintahkan kepada seluruh kelurahan yang ada di Kabupaten Poso untuk memberikan sosialisasi terkait covid-19 maupun vaksinasi dan secara tidak langsung kami memanfaatkan media sosial, informasi melalui rumah ibadah untuk menginformasikan tentang pentingnya vaksinasi untuk kesehatan dan pembentukan *herd immunity* dalam masyarakat. Namun upaya ini masih kurang direspon masyarakat Kabupaten Poso karena lebih banyak mendengarkan berita-berita hoaks yang beredar sebelumnya. Namun upaya kami tidak hanya sampai disini tentunya masih tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum mau menerima vaksin dan belum mau divaksin akibat ragu-ragu, tidak bersedia maupun bersedia. Hal senada juga disampaikan kepada Kepala Kelurahan Moengko Baru bahwa:

*“Kami juga melakukan sosialisasi di Kantor Kelurahan dengan melibatkan ketua RW/RT untuk mengundang warganya masing-masing untuk menghadiri pertemuan di Kantor Lurah, namun dengan berbagai macam kesibukan akhirnya masyarakat yang datang hanya ada beberapa saja dan saya juga berfikir kurangnya partisipasi masyarakat sehingga pengetahuan dan pemahaman terutama tentang vaksinasi ini masih kurang, sehingga berdampak pada perilaku dan respon mereka namun ketika diperintahkan untuk membuat tempat cuci tangan di depan rumah mereka masing-masing warga masyarakat langsung merespon himbauan tersebut. ketika kita telusuri rumah per rumah maka akan terdapat tempat mencuci tangan disetiap depan rumah warga, artinya respon mereka juga sangat baik dalam menghadapi situasi di masa pandemi ini.”* (Wawancara September 2021).



Lebih lanjut dikatakan oleh Kepala Kelurahan Moengko Baru bahwa:

*“Memang berita hoaks yang banyak beredar di kalangan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 ini tidak bisa dibendung karena isu-isu tentang vaksinasi banyak yang beredar di sosial media, media massa maupun media elektronik dan masyarakat langsung mempercayainya tanpa menanyakan dulu keakuratan berita yang beredar sehingga perilaku kepercayaan ini membentuk sikap dan tindakan mereka dalam menolak vaksinasi tersebut. namun juga ada masyarakat yang mencari tahu dulu kebenaran dan keakuratan berita tersebut dengan seksama, himbauan kami dari kelurahan melalui RT/RW bahwa diinformasikan kepada warga agar tidak terlalu mempercayai berita-berita hoaks tersebut dan jangan terlalu ketakutan dalam menghadapi pandemi dan program vaksinasi ini sehingga imunitas tubuh kita bekerja dengan baik akibat tidak stress memikirkan berita-berita hoaks yang beredar.”* (Wawancara September 2021).

Uraian oleh Kepala Lurah di atas dalam pengamatan kami sebagai tim peneliti terlihat juga bahwa di setiap rumah warga terdapat tempat mencuci tangan di depan rumah masing-masing. Hal ini juga menandakan bahkan perilaku dan respon masyarakat juga termasuk baik dalam menghadapi pandemi ini dan masyarakat juga mamatuhi protokol kesehatan seperti 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan), hal ini terlihat saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan pada bulan Mei-Juli, jalan masuk ke Kelurahan Moengko Baru pukul 21.00 WITA sudah tertutup dan tidak ada satupun warga *lalulalang* atau keluar masuk semuanya diam di rumah masing-masing

dan ada beberapa yang berjaga atau piket di depan pintu gerbang agar tidak ada orang luar yang masuk ke kelurahan membawa virus Covid-19 maupun yang menularkan atau yang ditularkan, pemerintah kelurahan betul-betul mensterilkan kelurahannya dari orang luar, sehingga hanya ada beberapa yang terkonfirmasi Covid-19 dan diisolasi mandiri dan tetap melapor sehingga dipantau oleh pihak kesehatan dan diberi santunan sembako dari dinas sosial menurut salah satu informan di lokasi penelitian.

Dan juga berbicara kuota vaksin yang datang di Kabupaten Poso masih sangat sedikit yang datang karena diatur dari Provinsi Sulawesi Tengah kemudian di distribusi ke kabupaten-kabupaten, namun Pemerintah Kabupaten Poso juga berusaha untuk mendapatkan kuota vaksin lebih banyak, mereka menyurat ke kementerian RI melalui anggota DPR-RI untuk menambah kuota dan akhirnya tersalurkan vaksin tersebut kepada masyarakat walaupun masih kurang. Vaksinasi dilakukan di Puskesmas, rumah sakit, kantor TNI, Kepolisian, dan masing-masing kelurahan, hal ini dilakukan untuk mengurangi kerumunan. Kelurahan Moengko Baru mendapatkan vaksin pertama pada bulan September 2021 sebanyak 80 vaksin dan yang mendaftar sekitar 100 orang. Kelompok vaksin terbanyak adalah pemuda (pendatang) yang sedang menempuh Pendidikan, kedua adalah pelayan publik dan umum dan ketiga adalah lansia. Alasan utama rendahnya keterlibatan masyarakat terhadap penerimaan vaksin adalah keraguan masyarakat.

Keraguan masyarakat tentang vaksinasi dengan banyak mendengarkan berita-berita hoaks yang beredar adalah salah satu bentuk pilihan dari masyarakat dan pilihan itu berdampak pada ketidakmauan dalam melaksanakan vaksinasi. Tidak ada paksaan hanya saja pemerintah tetap menghimbau dan tetap memberikan pemahaman-pemahaman agar masyarakat bersedia melakukan vaksinasi. Sama halnya dengan penuturan salah satu informan seperti *“saya juga sebenarnya*

*tidak mau divaksin dan takut tapi saya ikuti dan melihat orang yang divaksin di kantor Kelurahan dan teman-teman bilang ayo di vaksin tidak apa-apa itu vaksin, lama-lama sy tertarik juga dan akhirnya hari itu juga saya ikutan divaksin juga dan alhamdulillah sampai hari ini tidak ada efek samping yang saya rasakan semuanya baik-baik adanya”,* hal yang di utarakan oleh informan adalah bentuk keberanian untuk divaksin dan artinya kemauan masyarakat ada akan tetapi terlalu banyak mendengarkan berita-berita yang membuat mereka ragu untuk divaksin.

Di samping keraguan dan ketakutan sebagai masyarakat divaksin adalah dari data lapangan tim peneliti bahwa kebanyakan masyarakat yang mau di vaksin ketika diskriminasi banyak yang tidak bisa divaksin akibat tekanan naik di atas 170-an ke atas dan mempunyai penyakit bawaan lainnya sehingga dokter menyarankan untuk istirahat dan minum obat ketika tekanan darah sudah normal baru bisa dilakukan vaksinasi lagi artinya petugas kesehatan akan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik untuk mengecek kondisi kesehatan dan mengidentifikasi penyakit penyerta (komorbid). Jika dalam pemeriksaan tersebut calon penerima vaksin sehat, maka vaksinasi dapat diberikan dan sebaliknya jika terdapat penyakit yang membahayakan maka vaksin tidak diberikan.

Vaksin Covid-19 terbukti dapat meningkatkan kekebalan terhadap Covid-19. Hal ini berarti pemberian vaksin Covid-19 menurunkan resiko terinfeksi Covid-19. Seseorang yang telah menerima vaksin tetap dapat terinfeksi Covid-19, namun uji klinis menunjukkan bahwa pemberian vaksin melindungi dari derajat penyakit yang berat. Untuk perlindungan optimal, pemberian vaksin Covid-19 harus diikuti dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M (memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan serta mencuci tangan menggunakan sabun) sebelum dan sesudah vaksinasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2021).

## **Simpulan**

Fenomena vaksinasi di Kabupaten Poso sudah terlaksana dengan baik, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya vaksin dan vaksinasi dalam tubuh manusia itu sendiri dan terutama peran media sosial, media massa, media elektronik dan informasi secara *online* masih menjadi peran unggul dalam masyarakat, hal ini disebabkan karena berita-berita hoaks yang banyak beredar tentang Covid-19 dan vaksinasi masih menjadi pilihan konsumsi masyarakat sehingga mengakibatkan keragu-raguan dalam masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Masyarakat dengan pengetahuan rendah tentang Covid-19 dan vaksinasi akan memberi respon rendah juga terhadap program vaksinasi namun jika ditinjau dengan pengetahuan yang baik maka perilaku juga akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan.

## **Referensi**

- Armanto Makmun, S. F. H. (2020). Tinjauan terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. *Molucca Medica, Volume 13, 52–59.* file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2497-Article Text-13319-1-10-20201109.pdf
- Cicilia Rindi Antika. (2021). Pengambilan Keputusan Membeli Rumah Berdasarkan Belief dan Feng Shui. *Diversita, ISSN 2461-*, 188–200. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Cicilia Rindi Antika Pengambilan Keputusan Membeli Rumah.pdf
- Dewi Murdiyanti Prihatin dan Nunung Racmawati. (2018). *ANTROPOLOGI KESEHATAN; Konsep dan Aplikasi Antropologi dalam Kesehatan.* <http://repository.akperkyjogja.ac.id/101/1/Buku Antropologi Kesehatan Lengkap.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2021). Tahapan dan Prioritas Vaksinasi COVID-19. *Berita.* <http://dinkes.malangkab.go.id/pd/d>

- etail?title=dinkes-opd-tahapan-dan-prioritas-vaksinasi-covid-19
- Farina Gandryani, F. H. (2021). PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA NEGARA. *RechtsVinding, Volume 10*, 23–41. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/622-2195-1-PB.pdf
- Foster, George M. (1986). *Antropologi Kesehatan*. UI Press.
- Gunsu Nurmansyah, N. R. (2019). *Pengantar Antropologi: sebuah ikhtisar mengenal antropologi*. <https://ubl.ac.id/monograph-ubl/index.php/Monograf/catalog/download/35/60/295-1?inline=1>
- Imalia Dewi Asih. (2005). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesi, Volume 9*,. <https://media.neliti.com/media/publications/110288-ID-none.pdf>
- Kemendes. (2021). *Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/BUKU-SAKU-VAKSINASI-COVID-19\_28MEI2021-.pdf
- Mamar, S. (2013). *Perubahan Kebudayaan (Suatu Kajian Pengambilan Keputusan)*. Kanisius.
- Nurul Hidayah Nasution, Arinil Hidayah, D. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA, KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Kesehatan Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No.*, 107–114. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document(4).pdf
- Suprpto. (2021). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Praktik Keperawatan*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/BUKUAJARAntropologiKesehatanOK(1).pdf
- Tim Peneliti Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. (2021). *Respon Umat Beragama Atas Rencana Vaksinasi Covid-19*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/>